

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa " Pendidik merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik di jalur pendidikan formal, khususnya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah"(Safitri, 2019).

Belajar dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang mampu membawa perubahan pada pola pikir dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara sadar oleh pendidik dengan tujuan agar perilaku peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Adapun proses pembelajaran adalah berbagai cara atau sarana yang digunakan agar generasi muda dapat mengalami aktivitas belajar, atau dengan kata lain bagaimana kegiatan belajar tersebut dapat berlangsung secara efektif. Belajar membutuhkan adanya hubungan dialogis yang terbuka dan jujur antara pendidik dan peserta didik, dengan penekanan utama pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, bukan semata-mata pada aktivitas mengajar pendidik (Furqon, dkk, 2026).

Unsur-unsur yang paling penting dalam pembelajaran akidah akhlak Adalah model pembelajaran dan media yang mendukung proses belajar

mengajar Mata pelajaran Aqidah Akhlak memegang peranan strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT serta membina akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dalam Aqidah Akhlak, peserta didik tidak hanya mengetahui perbedaan antara yang baik dan buruk, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya memperkuat keyakinan (iman) peserta didik terhadap prinsip-prinsip dasar agama Islam, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang berintegritas, jujur, tanggung jawab, disiplin, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Nashiruddin dkk., 2024)

Selain itu, melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik diarahkan untuk memuliakan sikap dalam pergaulan sosial, seperti bersikap sopan, santun, toleran, rendah hati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kebenaran. Sikap-sikap ini sangat relevan dalam membangun lingkungan sekolah dan masyarakat yang harmonis dan beradab. Dengan demikian, keberadaan mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah-sekolah, khususnya di jenjang pendidikan dasar dan menengah, sangatlah penting untuk terus ditingkatkan kualitasnya. Diharapkan melalui penguatan pendidikan Aqidah Akhlak, dapat lahir generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam

prestasi akademik, tetapi juga memiliki fondasi keimanan yang kokoh dan akhlak yang mulia.

Model NHT menekankan kerja sama dalam kelompok dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Salah satu keunggulan Model NHT adalah peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan rasa percaya diri, dan termotivasi untuk menguasai materi. Kesuksesan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, motivasi, kesehatan, metode belajar, dan kemandirian belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat. Perubahan zaman menuntut perubahan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan pola pikirnya. Menurut Abidin, salah satu dampaknya adalah pembelajaran abad ke-21, yang mencakup berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Inggryani, Fazriyah, 2016).

Media pembelajaran mencakup berbagai sarana, alat, maupun pengalaman belajar, baik yang bersumber dari peran manusia maupun pemanfaatan teknologi, yang digunakan secara terencana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Ragam media tersebut meliputi media cetak seperti buku dan modul, media visual serta audio visual seperti gambar, slide, dan video, hingga pemanfaatan teknologi digital masa kini. Kehadiran media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan minat belajar, serta membantu mereka memahami materi

dengan lebih mudah melalui penyajian yang konkret dan interaktif. (Mana, 2025) Media pembelajaran merupakan alat atau sumber yang mendukung pendidik dalam memperluas pengetahuan peserta didik. Beragam jenis media yang dimanfaatkan pendidik berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Penggunaan media ini dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi baru, sehingga mereka lebih mudah memahami isi pelajaran. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang dan memanfaatkan media selama proses pembelajaran berlangsung (Chahnia dkk., 2025).

Model NHT yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (2013) bertujuan meningkatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab individu dalam kelompok melalui diskusi terstruktur. Slavin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan hasil belajar. Ketika model ini dipadukan dengan media *mind mapping* yang dipopulerkan oleh Tony Buzan, peserta didik tidak hanya aktif berdiskusi, tetapi juga mampu mengorganisasi konsep secara visual dan sistematis, oleh sebab itu media *mind mapping* dapat menunjang hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, perpaduan NHT dan *mind mapping* berpotensi meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Media *Mind Mapping* merupakan media yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Dan juga sebagai alat untuk mendorong partisipasi aktif, kolaborasi serta pemahaman dalam setiap kelompok. Dalam Model ini *Mind*

Mapping membantu setiap anggota kelompok membagi idenya. Media *Mind Mapping* ini juga membantu peserta didik menyusun ide-ide secara terstruktur, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep dari topik pembelajaran. Ide-ide yang dikumpulkan dirancang dan dibuat dalam bentuk peta pikiran. Salah satu model yang tepat untuk ditawarkan dalam rangka mengangkat nilai itu lebih tinggi atau meningkatkan hasil belajar peserta didik, bisa di tawarkan model yang cocok, salah satunya adalah model type NHT. Apalagi di tambahkan dengan media *mind mapping*.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan, sumber dan media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik serta berkontribusi terhadap hasil belajar mereka. Pemilihan serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang sesuai dapat mendukung pendidik dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, sekaligus mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran, penyampaian materi sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa tertekan atau bosan terhadap pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Media pembelajaran merupakan alat atau sumber yang mendukung pendidik dalam memperluas pengetahuan peserta didik. Beragam jenis media yang dimanfaatkan pendidik berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Penggunaan media ini dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi baru, sehingga mereka lebih mudah

memahami isi pelajaran. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang dan memanfaatkan media selama proses pembelajaran berlangsung (Chahnia dkk., 2025).

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak terbagi menjadi dua kategori. Pertama, faktor internal yang meliputi minat, kemampuan dalam belajar, gaya belajar, serta kebiasaan belajar peserta didik yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan belajar. Kedua, faktor eksternal yang mencakup metode mengajar yang digunakan oleh pendidik, ketersediaan sumber dan media pembelajaran, suasana lingkungan belajar, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial sekitar, yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar peserta didik (Nashiruddin dkk, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Elok Mufidah, mahasiswa Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor pada tahun 2023, berjudul "Pengaruh Metode NHT dan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI di SMA Taruna Andigha Kota Bogor, menunjukkan bahwa penggunaan metode NHT dan *Mind Mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Taruna Andigha Kota Bogor. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Elok Mufidah yang menunjukkan bahwa penerapan metode NHT dan *mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode NHT dan *mind Mapping* mampu mendorong

keaktifan, kerja sama, serta tanggung jawab individu dalam kelompok sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Proses belajar mengajar ini mengedepankan prinsip pelayanan dan pendekatan yang lembut. Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan pendekatan yang baik dan bijaksana dalam menyampaikan ajaran, termasuk dalam berdiskusi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik. sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S An-Nahl ayat 125 :

هِيَ بِالتِّي وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
 ١٢٥ ○ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Yofa & Arief, 2020)

Tafsiran Al Qurthubi mengatakan bahwa:

Ayat ini turun di Makkah saat diperintahkan agar berdamai dengan Quraisy. Allah juga memerintah beliau agar berdakwah menyeru kepada agama Allah dan syari'at-Nya dengan lemah lembut, tidak kasar atau keras. Demikianlah seharusnya kaum muslim memberikan nasihat tentang hari Kiamat. Yang merupakan hikmah bagi para pelaku kemaksiatan dari kalangan ahli tauhid, dan menghapus perintah perang terhadap orang-orang kafir. Telah dikatakan pula, "Siapa saja dari kalangan orang-orang kafir yang bisa diharapkan keimanannya dengan cara hikmah maka dia harus melakukan tanpa ada pertempuran (Qurthubi, 2008)

Dalam ayat ini, Allah menyeru Nabi Muhammad beserta umatnya untuk mengajak manusia menuju jalan-Nya melalui pendekatan yang bijaksana, nasihat yang lembut, serta perdebatan yang dilakukan dengan cara yang terbaik. Sebagaimana menjadi seorang pendidik di Madrasah. Seorang pendidik harus bijaksana dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan metode dalam pembelajaran. Sementara itu, berdebat dengan cara yang baik menunjukkan perlunya menjaga sopan santun, kesabaran, dan menghindari sikap kasar meskipun berhadapan dengan pendapat yang berbeda. Sebagai seorang pendidik hendaknya itulah yang dapat diterapkannya dalam pembelajaran.

Kesuksesan pembelajaran peserta didik dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun Faktor Internal antara lain kecerdasan, kemampuan berfikir kritis, keterampilan komunikasi, motivasi, Kesehatan, metode belajar, dan kemandirian. Adapun faktor internalnya yaitu Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat (Nashiruddin dkk., 2024). Pada Faktor internal dijelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran ialah metode pembelajaran. Apabila metode yang digunakan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka pembelajaran berjalan dengan baik, sebaliknya apabila metode pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maka peserta didik akan merasa bosan dan tidak nyaman dikarenakan metode pembelajaran kurang menarik.

Berdasarkan observasi awal dengan pendidik di MTsN 6 Agam, peneliti menemukan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, banyak peserta didik yang memandang pelajaran Aqidah Akhlak sebagai pelajaran yang kurang menarik dikarenakan metode yang monoton dan kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga peserta didik sering bermain, berbicara pada jam pelajaran berlangsung dan juga ada yang keluar ketika proses pembelajaran yang membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidik menggunakan pendekatan konvensional, terkadang membuat peserta didik kurang bersemangat, tidak serius mengikuti pembelajaran sehingga berefek atau berdampak kepada hasil belajar peserta didik, Dari hasil wawancara pertama dengan pendidik di MTsN 6 Agam yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025. Peneliti menemukan beberapa aktivitas seperti, peserta didik yang menganggap pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai pelajaran yang membosankan, banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi dan ada juga peserta didik yang keluar masuk saat jam Pelajaran. Dilihat dari hasil belajar peserta didik juga banyak yang nilainya di bawah KKTP.

Berikut tabel data hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.1 Data Nilai Peserta didik

Kelas	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
Kelas VIII.8	76	5	26	31
Kelas VIII.7		6	25	31
Kelas VIII.5		8	24	32
Kelas VIII.6		10	22	32

Kelas	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
Kelas VIII.4		11	20	31
Kelas VIII.3		12	19	31
Kelas VIII.2		13	19	32
Kelas VIII.1		17	14	31

Berdasarkan data yang di peroleh di atas terlihat bahwa masih banyak dari peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di MTsN 6 Agam. Adapun Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran di sekolah ini yaitu 76, Total Peserta didik yang ada di sekolah ini pada kelas Ekperimen kelas VIII. 8 sebanyak 31 Orang, Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKTP sebanyak 5 Orang, yang memperoleh nilai dibawah KKTP (76) sebanyak 26 orang. Dan kelas Kontrol kelas VIII.7 sebanyak 31 Orang, Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKTP sebanyak 6 Orang, yang memperoleh nilai dibawah KKTP (76) sebanyak 25 orang.

Pada proses pembelajaran peserta didik perlu diberikan media pembelajaran yang mendukung. Karena banyaknya peserta didik yang belum mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Dari Penjelasan tersebut, dapat dilihat dari kurangnya media pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan dalam pembelajaran. Karena kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah.

Salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di madrasah adalah dengan menggunakan Model *Cooperatif type* NHT berbantuan media *Mind Mapping*. Media ini dapat dimanfaatkan dalam

pembelajaran dengan model NHT. Penggunaan *Mind Mapping* mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan mendiskusikan materi secara kolaboratif. Dengan cara ini, setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan ide, serta berpikir kritis dalam menyampaikan pendapat dan gagasan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran Aqidah peneliti melakukan secara lebih mendalam karena peneliti menduga akan ada pengaruh Model *Cooperatif NHT* berbantuan media *Mind Mapping*, Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model *Cooperatif Type Numbered Head Together* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, berikut adalah identifikasi masalah pada penelitian ini :

1. Proses Pembelajaran masih berpusat pada pendidik menggunakan model *konvensional* sehingga cenderung Peserta didik menjadi monoton dan bosan dalam proses Pembelajaran di kelas
2. Hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah dan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pembahasan penelitian dibatasi pada variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada ranah kognitif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, melalui penerapan model pembelajaran NHT dengan bantuan media *Mind Mapping* pada peserta didik Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII. MTsN 6 Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah Model *Cooperatif type Numbered Head Together* berbantuan media *Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperatif type Numbered Head Together* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar.

F. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk memandu pembelajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain. Lebih lanjut, dikatakan bahwa fungsi

model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Astawan dkk., 2023)

2. Numbered Heads Together (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka (Octavia, A, 2020).
3. Mind-mapping digagas dan dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Mind-mapping merupakan cara mencatat yang sederhana. Mind-mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran (Batara, 2022).
4. Hasil belajar siswa yang diinginkan adalah kemampuan yang mencakup aspek kognitif dasar hingga pengetahuan dan sikap yang diharapkan. Hasil belajar yang positif terlihat ketika siswa mampu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan menjawab soal ujian dengan benar sesuai dengan petunjuk dan batas waktu yang telah ditentukan (Sulistiasih, 2023).

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi model pembelajaran Numbered Heads Together berbantuan media mind mapping. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik dan profesional penulis dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat madrasah.

b) Bagi Peserta didik

Diharapkan agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan pendidik serta lebih mudah memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Bagi Pendidik

Diharapkan agar dapat lebih mudah menyampaikan materi secara logis, praktis, dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada para pendidik dalam proses penyampaian materi pelajaran Aqidah Akhlak.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penerapan model NHT berbantuan media *mind mapping* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif, aktif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta hasil belajar peserta didik.

e) Bagi Kemenag Kabupaten Agam

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan serta peningkatan mutu pembelajaran di madrasah, khususnya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendukung upaya Kementerian Agama Kabupaten Agam dalam mendorong penerapan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.